

USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 MAKASSAR

Sampara Palili*

Sampara Palili. "Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Makassar" *Fitrab Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 Juni 2017, h. 39-56.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengkaji bagaimana usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Makassar, dan 2) Mengkaji problema yang dialami oleh guru dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 16 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan paedagogik, psikologis, dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 16 Makassar adalah dengan menggunakan model dan metode mengajar yang variatif, memberikan ganjaran berupa hadiah dan hukuman, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan tugas atau banyak latihan, memberi angka, kompetisi, pemberian nilai khusus, selalu memberikan perhatian dan selalu mengawasi siswa.

Kata Kunci: Usaha Guru PAI, Keaktifan Belajar Siswa

Abstract: *This study aims to: 1) Assess how the teachers' efforts to enhance the activity of students in the field of study of Islamic Education (PAI) in the Junior High School (SMPN) 16, Makassar, and 2) Assess the problems experienced by teachers in an effort to enhance the activity of learning students in fields of study PAI in SMPN 16 Makassar. The method used in this research is qualitative with pedagogic approaches, psychological, and sociological. The results showed that the establishment of teachers in improving students' learning activeness in the field of study PAI in SMPN 16 Makassar is to use the models and methods of teaching varied, rewarding form of reward and punishment, foster interest, explain the purpose of learning, assign a task or a lot of practice, give figures, competition, giving particular value, always paying attention and always supervise the students.*

Keywords: *Islamic education teachers' efforts, students activeness learning.*

* STIT Sunan Giri Bima. email: sampara2511@gmail.com

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Kalau bercermin dari tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk menanggulangi secara seksama masalah pendidikan, agar tujuan yang telah ditetapkan saat ini yaitu sorotan masyarakat yang gencar terhadap mutu pendidikan yang semakin merosot. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya didirikan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif maka konfigurasi Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Namun munculnya sebuah Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.² Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, guru dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

¹ Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet II, Bandung: Fokus Media, 2003), 6-7

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1

Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³

Sebagai solusi alternatif dari permasalahan di atas, maka lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah diharapkan dapat mewujudkan potensi manusia yang positif dan berakhlak mulia. Usaha pelestarian potensi dan arah kebaikan manusia diekspresikan melalui kegiatan bimbingan dan arahan seperti saling nasehat-menasehati, saling menegur, dan saling memperingati satu sama lain dalam kebaikan dan takwa. Seperti firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam surat Al-Asr Ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁴

Dipahami bahwa aplikasi dimensi-dimensi kemanusiaan dalam kandungan surat di atas menunjukkan pentingnya pemberian bimbingan dan arahan untuk saling memperingati dalam kebenaran, saling sehat menasehati dalam menetapkan sikap kesabaran dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Seorang pendidik sangatlah berperan dalam membimbing dan meningkatkan keaktifan belajar siswa agar masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan benar. Hal ini sesuai dengan tugas seorang guru bukan semata-mata mentransfer ilmu yang dimilikinya tapi dia sangat berperan dalam mendidik jiwa dan rohani siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka yang

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 173

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), 601

menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar dan : 2) Problema apa yang dialami oleh guru dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar.

Bahan dan Metode Penelitian

Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

1). Menjelaskan tujuan belajar ke siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapai kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. 2) Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. 3) Saingan atau kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan positif di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, agar supaya siswa berusaha memperbaiki dan mempertahankan hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. 4). Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. 5). Memberikan motivasi atau Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa. 6). Membentuk kebiasaan belajar yang baik dan menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa. 7). Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. 8). Menggunakan metode yang bervariasi, dan Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru tersebut, dapat dikondisikan sesuai kondisi proses pembelajaran yang sedang

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.1999), 93

berlangsung. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif bagi siswa agar siswa termotivasi mengikuti pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah dalam al.Qur'an surah an-Nahl ayat:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Kata *mau 'idhab* terambil dari kata *وعظ* yang berarti *nasihat*. *Mau 'idhab* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. *Mau 'idhab* hendaknya disampaikan dengan *الحسنه hasanah/baik*.⁷ merupakan seruan dengan cara-cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi obyeknya yang bisa diterima oleh manusia.

Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa

Meningkatkan berarti berusaha atau berupaya untuk menjadi meningkat. Dalam *kamus umum bahasa indonesia* kata keaktifan berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata “keaktifan” berarti kegiatan, kesibukan.⁸ Aktif juga berarti bahwa dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendukung (konduktivitas) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya.

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan

⁶ Abdul Azis Ahmad, Muhammad Sya'ban Al-Hafiz, Tim Kreatif Surprise, *Al-Quran Perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 282

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbab*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 386

⁸ W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 20

sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.⁹

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas psikis seperti mental, intelektual dan emosional . Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Karakteristik Pembelajaran Aktif

1). Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan analisis dan kritis terhadap topik atau penyuluhan yang dibahas; 2). Siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi, mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran; 3). Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi pembelajaran; 4). Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi; 5). Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.¹⁰

Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran siswa aktif harus ada hal-hal sebagai berikut : 1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan secara bebas dan terkendali; 2). Guru tidak mendominasi pengajaran tetapi

⁹ Saribanun, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, (Pekanbaru; UIN Suska Riau, 2008), 10

¹⁰ Desi, *Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, (Pekanbaru Riau : 2009), 8-9.

lebih banyak memberi rangsangan agar siswa memecahkan sendiri masalah; 3). Guru mengusahakan tersedianya sumber belajar seperti sumber tertulis, sumber manusia, alat bantu pengajaran; 4). Kegiatan tidak monoton, ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama ada yang dilakukan perseorangan; 5). Hubungan murid dengan guru berupa hubungan manusiawi seperti hubungan bapak dengan anak. Kasih sayang dan tanggung jawab muncul di sini. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing belajar; 6). Situasi kelas tidak kaku menuruti susunan yang mati, sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan; 7). Belajar tidak hanya diukur pada hasil yang dicapai siswa melainkan juga pada mutu proses belajar-mengajar yang dilakukan siswa; 8). Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, kepada guru maupun kepada murid lainnya; 9). Guru selalu menghargai pendapat murid, benar maupun salah, tidak menekan apalagi mematikan keberanian siswa mengajukan gagasannya.¹¹

Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, biasa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

Cara Mengukur Keaktifan Belajar

Mengukur keaktifan belajar dapat dilakukan dengan observasi. Salah satu tehniknya, guru meminta kepada siswa untuk Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru, kemudian guru Membacakan cerita dan meminta siswa memperhatikan cerita yang dibacakan guru, siswa di minta mencatat pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita, kemudian Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah yang ditemukan, seterusnya siswa di minta untuk membacakan masalah yang di catat untuk dipersentasikan di depan

¹¹ Dr. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 148

kelas, dan siswa yang lain diminta untuk memperhatikan masalah yang dikemukakan teman-teman kelas, dan diminta untuk Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang diceritakan kawan.¹²

Hampir semua teori pembelajaran mengatakan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu keharusan. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mempunyai beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati misalnya membaca, menulis, memperagakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis meliputi mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, memecahkan permasalahan menyimpulkan hasil eksperimen, memecahkan masalah yang dihadapi.

Keaktifan belajar merupakan kegiatan siswa dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar sangat dibutuhkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa menuju suatu perubahan yang lebih baik.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa keaktifan siswa meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Sehingga guru dituntut untuk merangsang keaktifan siswa. Keaktifan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian adalah: 1). Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat penyajian materi, 2). Siswa merespon pertanyaan dari guru, 3). Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, 4).Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami. 5). Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru adalah kunci keberhasilan dari proses

¹² <http://nanamielfatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html> diakses pada tanggal 12 desember 2015

¹³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press: 2011). 112

pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk membelajarkan siswa dan lebih kreatif untuk memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif harus gesit menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹⁴ Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas.¹⁵ Menjadikan siswa aktif dan kreatif lebih sulit dari pada menjadikan siswa pasif. Kalau seorang guru menghendaki siswa aktif, guru harus lebih aktif lagi. Untuk meningkatkan keaktifan siswa maka perlu adanya motivasi belajar.

Ciri-Ciri Keaktifan Belajar

Ada empat ciri keaktifan belajar siswa yaitu : 1). Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan, 2). Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar, 3). Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, 4). Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari keadaan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis.

Pemaparan diatas memberikan pemahaman kepada kita bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa diantaranya yaitu : Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan, dan Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

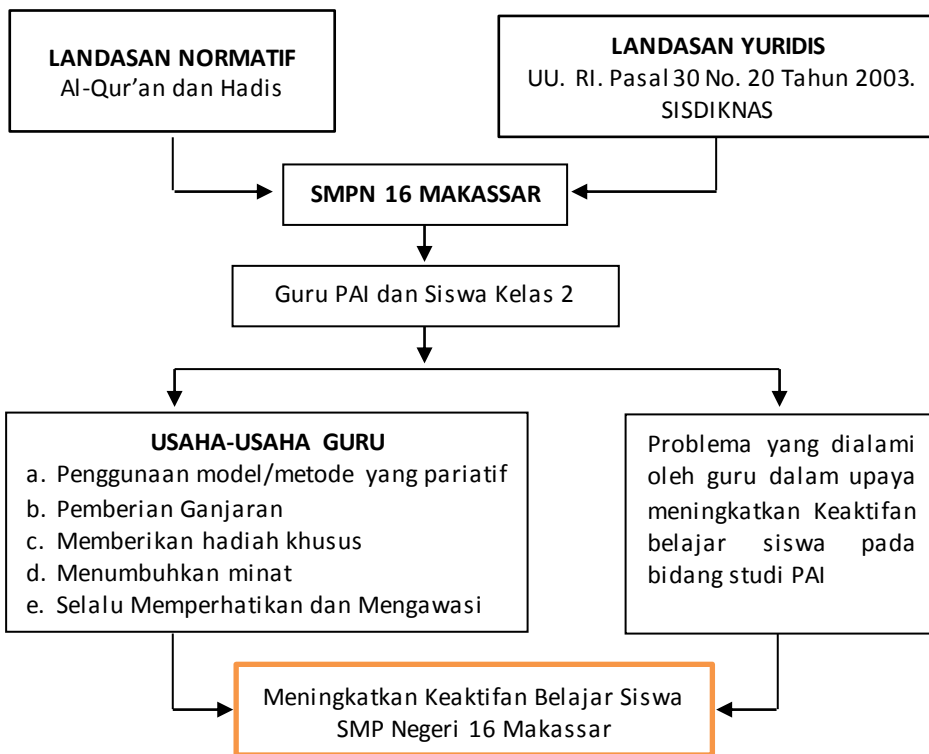
¹⁴ Melvi L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), terj. Raisul Muttaqiem, 9.

¹⁵ Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 208.

Kerangka Konseptual

Setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan harapan tersebut seringkali kandas dan tidak terwujud. siswa sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar hal tersebut dapat diketahui dari berbagai jenis gejalanya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membuat guru berkewajiban untuk mengatasinya namun faktanya sebagian guru tidak tahu bagaimana mengatasinya, akhirnya siswa tidak tahu kepada siapa harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah itu. Apabila masalah tidak teratasi, mereka tidak dapat belajar dengan baik, karena konsentrasi terganggu. Dalam kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka guru bertanggungjawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami ketika belajar.

Skema Kerangka Pikir



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan serta mendapatkan informasi-informasi dan data- data yang ada pada lokasi penelitian.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Makassar Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut dikarenakan SMP Negeri 16 Makassar merupakan salah satu sekolah unggulan yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan demikian metodologi guru dalam mengajar bisa bervariasi dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

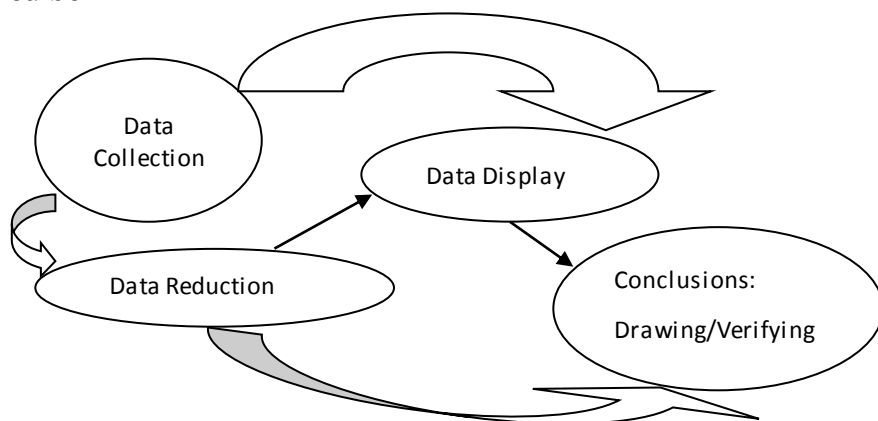
Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 16 Makassar yang berjumlah 3 orang guru dan siswa kelas 2. yang berjumlah 160 orang siswa.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam menganalisa data, peneliti akan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideteskikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.¹⁶ Jadi analisis ini akan peneliti gunakan

¹⁶ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 197-198.

untuk menganalisa tentang bagaimana usaha-usaha Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah: 1). Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. 2). Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. 3). Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Berdasarkan paparan tersebut peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dalam penelitian untuk mengkaji Usaha-usaha

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 92

Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Bidang Studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Makassar terletak dijalan Goa Ria Sudiang Kec.Biringkanaya sudah beroperasi kurang lebih 34 Tahun mulai pertama beroperasi pada tahun ajaran 1982-1983 dan masih beroperasi sampai sekarang. SMP Negeri 16 Makassar, juga merupakan salah satu sekolah unggulan dengan fisi menjadikan anak cerdas dan berakhlak mulia.

Usaha Guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar

1). Menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa lebih aktif dalam belajar seperti metode Pembelajaran Langsung, metode pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran inkuiri/penemuan, dan metode pembelajaran berbasis masalah, 2). Memberikan Ganjaran atau Imbalan yang menjadi pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya, 3). Menumbuhkan Minat. Keaktifan belajar sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Aktif mengikuti pelajaran dilakukan karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat yang pokok dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar. Guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada siswa terutama dalam pelajaran agama yang berkenaan dengan baca al-

Qur'an, saya mewajibkan setiap siswa bisa membaca al-Qur'an. Kemudian dalam proses belajar mengajar saya mengubah bentuk-bentuk mengajar agar siswa tidak jenuh di dalam kelas 4). Menjelaskan Tujuan Pembelajaran. Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran dilakukan. Tujuan pembelajaran terlebih dahulu disampaikan kepada murid agar menimbulkan semangat dalam belajarnya, 5). Memberi angka. Angka merupakan alat motivasi yang merupakan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan semangat belajar siswa karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar mereka, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan, 6). Kompetisi. Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar PAI, 7). Hadiah khusus. Pemberian Hadiah merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar dalam memotivasi siswa, guru memberikan buku yang sebagai hadiah kepada siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai tinggi dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, dengan menggunakan strategi tersebut guru berharap dapat membuat siswa lain termotivasi belajar pendidikan agama Islam dan mendapatkan nilai yang bagus, 8). Selalu Memperhatikan dan Mengawasi. Fungsi pengawasan ini akan dilakukan sesudah semua fungsi manajemen yang lainnya sudah dilakukan, fungsi pengawasan adalah kegiatan untuk meneliti, menelaah dan membandingkan atau mengukur pelaksanaan maupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai rencana atau belum, sekaligus untuk mendapatkan umpan balik dari aktifitas yang dilakukan.

Paparan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat di kemukakan bahwa berbagai usaha yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan Model dan Metode mengajar yang fariatif,

Memberikan ganjaran berupa reward dan hukuman, Menumbuhkan minat, Menjelaskan tujuan pembelajaran, Memberikan tugas atau banyak latihan, memberi angka, kompetisi, pemberian nilai khusus dan selalu memberikan perhatian dan selalu mengawasi siswa.

Problema yang dialami oleh Guru dalam Usaha Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar.

1). Kedisiplinan siswa. Hambatan yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah kurang disiplinnya para siswa. Kondisi ini dikemukakan oleh guru PAI, bahwa salah satu hambatan yang terjadi di SMP Negeri 16 Makassar terkadang ada siswa tidak disiplin yaitu kadang terlambat tiba di sekolah, padahal tinggal tidak jauh dari sekolah, ini disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya memanfaatkan waktu dalam belajar, sementara hukuman fisik baginya adalah sesuatu yang tidak mestinya lagi diberikan apalagi ada undang-undang perlindungan anak, 2). Kurangnya buku referensi bacaan siswa. Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran yang berhubungan dengan Pelajaran belum adanya kajian-kajian keislaman di luar jam efektif pembelajaran. Menurut pemaparan Hj. Nasrah bahwa kurangnya bahan bacaan atau referensi PAI, seringkali menimbulkan kejenuhan kepada siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide-idenya yang rasional terhadap materi pelajaran yang bersifat analisis dan aplikatif. Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pelajaran PAI lebih bersentuhan langsung dengan faktor psikologis siswa yang dapat diaplikasikan dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari, 3). Masalah Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana dalam sebuah pendidikan menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Dengan terlengkapinya semua fasilitas dalam suatu lembaga pendidikan maka dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 16 Makassar mengatakan bahwa Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 16 Makassar dirasa belum

memadai, karena dari berbagai segi macam kebutuhan fasilitas terpenuhi, namun dari segi jumlah fasilitas masih terdapat kekurangan, hal tersebut disebabkan karena masih terbatasnya dana yang dimiliki oleh SMP Negeri 16 Makassar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa : 1). Usaha Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Makassar Adalah dengan menggunakan Model dan Metode mengajar yang fariatif, Memberikan Ganjaran berupa reword dan hukuman, Menumbuhkan minat, Menjelaskan tujuan pembelajaran, Memberikan tugas atau banyak latihan, memberi angka, kompetisi, pemberian nilai khusus dan selalu memberikan perhatian dan selalu mengawasi siswa. Pembelajaran di awali dengan pendeteksian kemampuan siswa, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa 2). Problema yang dialami oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar adalah kedisiplinan siswa, Kurangnya buku referensi bacaan siswa, dan Masalah sarana dan prasarana adapun solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendekatan khusus kepada siswa yang bermasalah, berkomunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa yang bermasalah dan mengadakan sarana dan prasaranan yang dianggap masih kurang atau belum ada.

Saran-saran

Alangkah baiknya jika hasil Penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya usaha yang tinggi dari Guru dan siswa itu sendiri. Evaluasi terhadap pembelajaran PAI, seperti yang disebutkan di

atas perlu mengembangkan strategi mengajar secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan usaha-usaha perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan membuat siswa aktif dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim

Abdul Azis Ahmad, Muhammad Sya'ban Al-Hafiz, Tim Kreatif Surprise, *Al-Quran Perkata, Tajwid Warna*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjamahannya*, Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005.

Desi, *Penerapan Metode Pengajaran Unit untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Pekanbaru Riau : 2009.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

<http://nawawielfatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html> diakses pada tanggal 12 desember 2015

Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.

Melvi L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2004, terj.Raisul Muttaqiem.

Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, Bandung : Sinar Baru, 1989.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbab*, Volume 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press: 2011.

Saribanun, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Pekanbaru; UIN Suska Riau, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistim pendidikan Nasional*, Cet II, Bandung : Fokus Media, 2003.
- W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.